

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur variabel secara objektif melalui analisis statistik. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menguji hubungan antarvariabel serta memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan dari orang, kejadian atau segala hal yang menjadi perhatian peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa STIE Malangkuçewara dengan jumlah 761 mahasiswa aktif, sumber dari BAAK.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi atau beberapa elemen dari populasi. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat, dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *teknik Slovin* untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang telah ditetapkan. *Teknik Slovin* dipilih karena dianggap tepat dalam kondisi di mana jumlah populasi diketahui, namun

peneliti ingin mendapatkan sampel yang representatif dengan batas toleransi kesalahan tertentu.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa aktif STIE Malangkucecwara.

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z = Ukuran Populasi

e = Sampling error = 10%

Jumlah populasi diketahui sebanyak 761 mahasiswa aktif. Dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel dengan populasi yang diketahui (N), tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 10% (e), dapat diidentifikasi jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{761}{1+761(10)^2}$$

$$n = \frac{761}{8,61}$$

$$= 88$$

3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Adapun untuk mengetahui gambaran setiap variabel dengan lebih jelas, berikut dikemukakan definisi operational tiap variabel pada table dibawah:

Tabel 3.1 Variabel, Indikator, Item

Variabel	Indikator	Item
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan Keuangan	Memahami perbedaan antara tabungan dan invertasi. Memahami pentingnya memiliki dana darurat
	Perilaku Keuangan	Mencatat pengeluaran harian. Membandingkan harga sebelum membeli suatu barang
	Sikap Keuangan	Bertanggungjawab terhadap kondisi keuangan pribadi Penting untuk merencanakan keuangan sejak dini
Gaya Hidup (X2)	Aktifitas	Berbelanja baik secara online maupun offline. Sering makan diluar atau mencoba restoran baru.
	Minat	

	Opini	Tertarik pada mode dan mengikuti trend fashion terbaru. Pengaruh teman sangat mempengaruhi gaya hidup. Penting untuk mengikuti perkembangan zaman dan teknologi.
Pengelolaan Keuangan Pribadi (X3)	Konsumsi Manajemen arus kas Tabungan dan Investasi Manajemen Utang	Menahan diri untuk tidak melakukan pembelian inklusif. Membuat daftar belanja sebelum berbelanja. Mengevaluasi keuangan setiap bulan. Membuat dan mengikuti anggaran bulanan. Memiliki rekening tabungan terpisah untuk tujuan tertentu. Memahami produk investasi seperti deposito, saham, atau reksa dana.

		Menghitung rasio utang sebelum mengambil pinjaman baru. Membayar tagihan atau cicilan tepat waktu.
--	--	---

3.3.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut dapat menghasilkan data kuantitatif.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena.

Tabel 3.2 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarakan kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab (Ramdona 2025). Kuesioner dapat mencakup pertanyaan yang terstruktur dan tertutup, yang memudahkan pengelolaan data, atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang lebih rinci. Kuesioner penelitian ini disebarakan melalui google form untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan respon secara efektif dan efisien.

3.5. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi terbaru. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik umumnya dilakukan terhadap regresi yang memiliki 2 atau lebih variabel penjelas. Uji asumsi klasik ini terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154). Untuk mengetahui kenormalan data tersebut dapat dilihat dari analisa grafik regresi *linier plot* (*Normal probability plot*) yaitu:

- a. Jika data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

atau dengan kata lain apabila signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 maka berdistribusi normal.

b. Jika menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi linier tidak memenuhi asumsi normalitas. Atau dengan kata lain apabila signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

Terdapat cara mendeteksi multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai nilai tolerance ≤ 0.10 atau mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10.
- b. Mempunyai angka toleransi $= 1/VIF$

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah tersebut terjadi karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Dengan ketentuan H_0 (tidak ada autokorelasi) dan H_1 (ada autokorelasi). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut

Tabel 3.5 Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Keterangan: du : *Durbin Watson Upper*, dl : *Durbin Watson Lower*

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:105). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED (sumbu Y) dengan residual SRESID (sumbu X). Dasar analisis mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum melakukan uji hipotesis, tahap awal terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Setelah memenuhi uji normalitas dan uji asumsi

klasik, tahap selanjutnya digunakan untuk uji hipotesis dimana untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen baik secara simultan atau secara parsial. Pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik selain alat uji *financial*. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*) yang dimana untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen. *Software* yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda, uji normalitas serta uji asumsi klasik adalah SPSS 21.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur proporsi penurunan variabilitas Y sebagai akibat penggunaan variabel-variabel independen didalam model regresi. (Gudono, 2011:125). Nilai koefisien determinasi mempunyai range antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Uji Hipotesis

Uji statistik yang dilakukan untuk mengukur kecepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian hipotesis dilakukan beberapa tahapan pengujian sebagai berikut:

Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen) (Kuncoro, 2013:244). Pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel dependennya

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Dimana :

t = thitung

b = Koefisien regresi

Sb = Standar error koefisien